

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang strategis, sebab bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian, penguatan nilai-nilai moral, dan penanaman akhlak mulia. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan agar mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual, etika sosial, serta prinsip-prinsip Islami yang menjadi fondasi dalam membangun karakter yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pada era globalisasi ini, pemahaman agama yang kuat sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan etika.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru berperan penting dalam menentukan bagaimana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup> Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu sisi dari usaha peningkatan pemahaman belajar dan dilakukan oleh guru supaya siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran dan justru malah merasa bahwa pembelajaran tersebut mempunyai sebuah makna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228, <https://doi.org/10.29210/30031757000..>

<sup>2</sup> M Taufik Ridhani, "Menelisik Pentingnya Strategi Pembelajaran Dalam Menentukan Keberhasilan Pembelajaran Sejarah Abad 21," n.d., 1–7.

<sup>3</sup> Aini Shifana Savitri et al., "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa" 13, no. 2 (2022): 505–11.

Strategi perlu dibangun dalam pembelajaran, karena proses belajar bukan hanya sekedar memindahkan ilmu dari pendidik ke siswa, tetapi juga membutuhkan perencanaan yang matang agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Strategi yang baik bisa mempermudah siswa dalam mencerna pelajaran yang diajarkan dengan lebih mudah.<sup>4</sup> Dalam membangun strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, metode yang sesuai dengan materi, serta penggunaan media atau teknologi yang menunjang keberhasilan pemahaman siswa.<sup>5</sup>

Penggunaan strategi juga harus mudah, dan dapat diselaraskan dengan keadaan serta perkembangan siswa.<sup>6</sup> Guru harus mampu mengevaluasi metode yang digunakan, apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran atau masih perlu penyesuaian. Dengan adanya strategi yang terencana dan terstruktur, proses pembelajaran tidak hanya akan lebih efektif, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dan menyeluruh.

Tanggung jawab dari seorang guru tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi menjadi seorang tenaga pengajar harus paham dalam belajar dan juga mengajar. Guru adalah aktor inti yang berfugsi utama

---

<sup>4</sup> Zamzam Mustofa et al., “Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” 3 (2023): 19–35, <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>.

<sup>5</sup> Firmansyah Haris, “Penggunaan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Di Sekolah Menengah Atas,” 2024, 541–48.

<sup>6</sup> Aliffiansyah Muhammad Ridho, Ismail, Nurhilaliati, “Tantangan Dan Strategi Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran : Pandangan Terkini Dan Prospek Di Masa Depan” 09 (2024): 213–25.

pada penerapan aktivitas proses belajar.<sup>7</sup> Dengan begitu, guru juga perlu untuk belajar, dikarenakan seorang guru akan terus berhubungan dan bekerja sama dengan siswa, dengan demikian tingkah laku seorang guru dapat berpegaruh secara langsung dalam pemahaman dan akan dicontoh oleh siswa.

Diantara perspektif utama dalam pendidikan Agama Islam yaitu pengajaran Hadits. Hadits mempunyai tugas utama dalam Agama Islam, mengingat Hadits menjadi dasar pedoman yang kedua sesudah Al-Qur'an.<sup>8</sup> Tanpa Hadits banyak ajaran Islam yang tidak bisa dipahamai secara utuh, sebab Al-Qur'an sering kali menyampaikan ajaran secara umum, sementara Hadits memberikan penjelasan lebih rinci. Hadits juga berperan dalam pembentukan akhlak dan karakter seorang muslim.<sup>9</sup> Melalui Hadits ini, kita bisa mengetahui bagaimana prilaku dan akhlak Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* pada keberagaman perspektif kehidupan, pelaksanaan ibadah serta dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangat krusial. Guru bukan sekedar beraksi menjadi penyampai informasi, namun juga menjadi motivator, pembimbing, dan model contoh terhadap siswa.<sup>10</sup> Metode

---

<sup>7</sup> Syata Wahyu Muhammad, Bellona Mardatillah Sabillah, Hikmayani Subur, Damayanti, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru" 9, no. 1 (2024): 63–68.

<sup>8</sup> Ghulam Murtadlo et al., "Integrasi Pembelajaran Al-Quran Hadits Dalam Konteks Sains Dan Ilmu Sosial" 1, no. 1 (2023): 35–43.

<sup>9</sup> Sholihan and Arofatul Muawanah, "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi" 4 (2024): 305–16.

<sup>10</sup> Fauziah Aini, Zaka Hadikusuma Ramadan, and Universitas Islam Riau, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar ELSE ( Elementary School Education )" 8, no. 2 (2024): 331–39.

pengajaran yang diterapkan oleh guru, seperti diskusi, simulasi, dan penggunaan media interaktif, dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.<sup>11</sup> Dengan demikian, perlu untuk mencari tahu peran guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif, sehingga siswa tidak hanya sekedar menghafal Hadits, namun mereka juga mampu memahami dan mengimplementasikannya pada dikehidupan nyata.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang esensial dalam perancangan dan pelaksanaan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>12</sup> Berbagai metode pengajaran harus dilakukan oleh guru, seperti diskusi, ceramah, simulasi dan penggunaan sarana pembelajaran yang diterapkan bisa menolong siswa supaya lebih mudah dalam menguasai materi Hadits yang disampaikan. Dengan demikian, seorang guru perlu optimal dalam menggunakan strategi dan model pembelajaran dalam membangun lingkungan pembelajaran yang dapat membuat siswa terdorong supaya antusias dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ulya Nur Izzatun Ni'mah, Aminullah Elhady, and Triono Ali Mustofa, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 104–14, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.589>.

<sup>12</sup> Muh Judrah and Aso Arjum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral" 4, no. 1 (2024): 25–37.

<sup>13</sup> Hidayatul Mutmainah and Samsul Arifin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif Dan Kreatif Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan," *Fiktrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 14, no. 02 (2021): 2039–56, <https://doi.org/10.32806/jf.v14i02.5417>.

Kondisi sosial dan budaya di lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi proses pembelajaran, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang bermakna dan berdampak bagi siswa terhadap pemahaman dalam keberlangsungan pembelajaran.<sup>14</sup> Siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda, mungkin memiliki cara pandang dan pemahaman yang beragam mengenai Hadits. Oleh sebab itu, seorang guru perlu menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.<sup>15</sup> Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi-strategi pengajaran yang lebih tepat dan dapat diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan pemahaman dalam belajar, sehingga pemahaman pada siswa terhadap Hadits dapat meningkat.

Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan salah satu Yayasan pendidikan Islam, dan berada dibawah asuhan Yayasan Majelis At-Turots, dan berada di Dusun Karanggayam Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah sekolah yang berbasis Pondok Pesantren, dimana kegiatan siswa disibukkan dengan kegiatan keagamaan, seperti Akhlaq, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof dan Hadits. Diantara mata pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa

---

<sup>14</sup> Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

<sup>15</sup> Tati Purwasih, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 15, no. 2 (2022): 162.

adalah mata pelajaran Hadits. Siswa kelas VII A Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang baru memasuki jenjang pendidikan menengah pertama, juga menghadapi masalah yang sama dalam pembelajaran.

Sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Soeharto bahwa sistem pendidikan Salafiyah yang menggabungkan kurikulum pesantren tradisional dengan pendidikan formal menambah kompleksitas dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Hadits.<sup>16</sup> Materi Hadits diajarkan kepada siswa kelas VII A Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dengan maksud dan target utamanya yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ajaran Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam*. Namun, pengajaran Hadits seringkali menemui berbagai kendala, di antara kendala yang pertama adalah kendala yang memperlihatkan bahwa banyak siswa yang merasakan kendala dalam memahami konteks dan isi Hadits. Kedua, kurangnya metode pengajaran yang menarik dan partisipatif adalah bagian dari faktor yang menghambat rendahnya pemahaman siswa dalam memahami Hadits.<sup>17</sup>

Dalam konteks ini, peran guru PAI menjadi sangat penting. Seorang guru bukan hanya bertugas memberikan materi, tetapi harus bisa menjadi fasilitator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup> Dalam

---

<sup>16</sup> Arif Fiandi, Edi Warmanto, and Iswanti, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam Di Pesantren Menghadapi Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3639–46.

<sup>17</sup> Marito, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan," *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 52.

<sup>18</sup> Nafisah Nor Saumi, Murtono Murtono, and Erik Aditia Ismaya, "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 149–55, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>.

pembelajaran Hadits, guru PAI dituntut untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran yang efisien.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran hadits di kelas VII A Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dengan memahami strategi guru PAI secara mendalam, diharapkan bisa ditemukan berbagai macam strategi yang bisa mengembangkan mutu pada pembelajaran Hadits, dan pemahaman siswa terhadap Hadits tersebut.

Penelitian ini penting juga untuk dilakukan, mengingat karakteristik khusus dari Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai lembaga yang menggabungkan antara kurikulum pesantren tradisional dengan pendidikan formal, dengan mempertimbangkan pada latar belakang diatas, maka peneliti merasa terdorong untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul **”Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar pada Mata Pelajaran Hadits Siswa Kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025”**, dengan harapan supaya dapat

---

<sup>19</sup> Guru Pendidikan and Agama Islam, “Implementasi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Digital Muaddyl Akhyar Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi Junaidi Universitas Islam Negeri Sjec” 18, no. 6 (2024): 4234–48.

memberikan kontribusi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Hadits di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apa saja strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran mata pelajaran Hadits kepada siswa kelas VII A di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas A VII di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta terhadap mata pelajaran Hadits?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar pada mata pelajaran Hadits siswa kelas A VII di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz terhadap mata pelajaran Hadits?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran mata pelajaran Hadits kepada siswa kelas VII di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz terhadap mata pelajaran Hadits.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru pai dalam meningkatkan pemahaman belajar pada mata pelajaran Hadits siswa kelas VII di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz terhadap mata pelajaran Hadits.

#### **D. Kajian Relevan**

Kajian relevan merupakan suatu istilah yang merujuk pada aktivitas menelaah berbagai sumber pustaka (literature review) yang berfungsi untuk menguraikan serta menjelaskan beragam pengetahuan, teori, konsep, argumen, maupun ketentuan yang telah diungkapkan dan dimanfaatkan oleh peneliti sebelumnya, yang sesuai dengan pembahasan atau permasalahan yang akan dibahas pada penelitian. Kajian ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap landasan teori yang ada, tetapi juga membantu memetakan posisi penelitian dalam konteks studi yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga memperkuat argumentasi dan justifikasi penelitian yang sedang dijalankan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, namun beberapa dari penelitian tersebut juga terdapat perbedaan yang dapat memperkuat keaslian peneliti ini.

Studi-studi sebelumnya bertujuan untuk menjelaskan perbedaan fokus kajian antara studi ini dan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi pada topik yang serupa. Adapun

beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. 1 Kajian Relevan

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad Malang	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, antara lain adalah metode diskusi, tanya jawab, dan model pembelajaran Student Facilitator and Explain Learning. Konsekuensi dari implementasi dari strategi ini ialah bertambahnya minat dan belajar siswa,	Objek dan tempat penelitian

			<p>keaktifan dalam mengikuti diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan siswa dalam mencerna materi dengan baik.</p> <p>Masalah yang sering dijumpai oleh guru mencakup keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang siswa, serta waktu pembelajaran yang sering terpotong oleh kegiatan di luar kelas</p>	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta	Metode Kualitatif	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta dilaksanakan secara bertahap. Pada tingkat kelas X, kegiatan dimulai dengan membaca Hadits; kemudian di tingkat kelas XI, peserta didik diarahkan untuk menghafalkan Hadits; dan pada jenjang kelas XII, siswa diberikan tugas berupa	Objek dan tempat penelitian
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------

			<p>penyampaian kulum sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, teridentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik, baik yang berasal dari peran guru ataupun dari karakteristik siswa itu sendiri. Dalam mengatasi kendala yang muncul, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi,</p>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			antara lain dengan meninjau ulang setiap Hadits yang telah disampaikan oleh siswa, menyusun daftar materi secara sistematis, serta meminta siswa untuk melakukan takhrij Hadits.	
3.	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam upaya menanamkan pemahaman dan membentuk sikap keagamaan siswa, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan	Objek dan tempat penelitian

	<p>di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau</p>		<p>kegiatan ekstrakurikuler yang dikenal dengan nama RISMA (Remaja Islam Masjid) di SMP Negeri 9 Lubuklinggau. Kegiatan ini diselenggarakan di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai respon atas usulan para siswa, yang menilai bahwa waktu dalam mata pelajaran tersebut belum cukup untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan</p>	
--	------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>secara mendalam.</p> <p>Pelaksanaan ekstrakurikuler RISMA dijadwalkan setiap hari Jumat, tepat setelah pelaksanaan salat Jumat, bertempat di masjid Al-Falah yang berada di lingkungan SMP Negeri 9 Lubuklinggau.</p> <p>Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berfokus pada pendidikan keagamaan dan diarahkan langsung oleh guru Pendidikan Agama</p>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>Islam sebagai pembina, serta didukung oleh seluruh guru PAI di sekolah tersebut.</p> <p>Diantara masalah yang ditemui pada ekstrakurikuler ini adalah tidak semua siswa yang berminat dapat berpartisipasi, karena waktu pelaksanaan RISMA bertepatan dengan jadwal ekstrakurikuler lain, sehingga siswa harus memilih salah satu kegiatan yang diikuti. Sebaliknya,</p>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>beberapa faktor pendukung turut memperlancar jalannya program, antara lain adanya kebijakan sekolah yang menetapkan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan pada jam efektif sekolah, yakni setiap minggu setelah salat Jumat dan Zuhur berjamaah. Dengan demikian, siswa harus berada di lingkungan sekolah dan tidak diperkenankan</p>	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			keluar terlebih dahulu. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dorongan penuh berupa penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang layak, dan alokasi dana untuk mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler RISMA.	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoris

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya informasi dan juga wawasan keilmuan mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa khususnya dilingkungan pesantren. Penelitian ini menyoroti bagaimana tantangan siswa dalam

memahami pelajaran ketika didalam kelas. Dengan demikian, temuan peneliti ini harapannya dapat memperkaya literatur tentang strategi dan metode efektif yang diterapkan oleh guru dalam memberikan pemahaman siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Disamping itu, penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk penelitian-penelitian sesudahnya yang mengkaji mengenai aspek yang serupa dalam konteks pendidikan agama atau lingkungan pesantren.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai panduan bagi para pengajar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam merancang dan melaksanakan upaya peran guru di lingkungan pesantren. Temuan dari karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta pengajar lainnya, dan juga sebagai dasar pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di masa kini. Harapan dari penelitian ini juga bisa memberikan saran dan juga masukan yang berharga untuk menyempurnakan program-program pendidikan, serta membantu pengajar dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran dan mampu memberikan pemahaman belajar siswa di lingkungan pesantren.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif, yang fokus terhadap proses penelitian untuk mengumpulkan data dalam bentuk lisan maupun tulisan tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena atau gejala sosial, serta menyajikan penjelasan yang komprehensif mengenai fenomena tersebut, dan membangun teori berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, penelitian metode kualitatif ini tujuan utamanya adalah pemahaman yang mendalam terhadap gejala sosial dengan mengumpulkan data tertulis dan lisan untuk menghasilkan kesimpulan dari teori.<sup>20</sup>

Penelitian kualitatif bisa diketahui sebagai metode penelitian yang memanfaatkan data deskriptif, dan dapat berupa bahasa lisan maupun tertulis dari seseorang dan subjek yang sedang diteliti. Pada pendekatan ini, dilakukan untuk menerangkan dan mengkaji masalah dari suatu individu atau kelompok, peristiwa, sikap, keyakinan, dan persepsi.<sup>21</sup> Penelitian ini masuk kedalam kategori penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung ditempat penelitian. Dalam penelitian lapangan,

---

<sup>20</sup> Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.

<sup>21</sup> Ayuliamita Abadi M. Afdhal Chatra P, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, 2023.

peneliti mengamati dan menyelidiki gejala-gejala objektif yang terjadi dilapangan sehingga dapat dilaporkan secara ilmiah. Dengan kata lain, penelitian lapangan melibatkan penyusunan data secara langsung dari tempat penelitian.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode dengan maksud untuk menjelaskan hasil dari sebuah penelitian. Selaras dengan namanya, jenis penelitian deskriptif mempunyai objek untuk menyampaikan uraian, penjelasan, serta kebenaran terkait suatu masalah yang sedang analisis. Pada penggunaan penelitian deskriptif ini, suatu masalah yang disusun semestinya sesuai untuk diambil, memuat arti ilmiah, dan tidak terlalu bersifat global. Arahnya pun juga tidak boleh terlalu global dan memanfaatkan data yang bersifat valid dan bukan sebuah anggapan.<sup>22</sup> Dari penjabaran pengertian diatas, penelitian deskriptif lebih menuju kearah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan berbagai kendala-kendala dan fenomena-fenomena yang diteliti supaya dapat memperoleh hasil penelitian yang lengkap, dimana data penelitian tersebut dipaparkan secara detail agar dapat dipahami kedala atau fenomena apa yang sedang terjadi ditempat penelitian.

---

<sup>22</sup> M.M. Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., *Metode Penelitian*, n.d.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII A Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Dalam penelitian, Peneliti memilih lokasi ini karena relevan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu perihal strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar pada siswa dan dekat dengan tempat tinggal peneliti. Adapun waktu penelitian yaitu fleksibel, waktu fleksibel yang dipilih untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara tepat dan komprehensif sehingga menghasilkan penelitian yang lengkap dan mendalam mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

### 4. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu objek yang menyuguhkan sumber data dalam bentuk observasi, dokumentasi maupun wawancara, dimana sumber informasi pada penelitian kualitatif digolongkan pada dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>23</sup> Berikut ini dijelaskan sumber data dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

---

<sup>23</sup> Muh. Fitrah Luthfiah, 'Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus', November, 2021, p. 26.

a. Sumber data primer

Data primer ialah sumber data yang dikumpulkan dan didapatkan secara langsung oleh peneliti.<sup>24</sup> Peneliti memperoleh data tersebut dengan mewawancarai sejumlah informan. Informan yang dipilih oleh peneliti ialah guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Informan yang dipilih didasarkan atas kebutuhan peneliti agar bisa mendapatkan data yang lengkap terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang didapatkan secara tidak langsung, yang mana peneliti memperoleh data lewat seseorang atau dokumen. Data sekunder ini bisa diperoleh dari laporan terdahulu terkait hasil peningkatan pemahaman belajar siswa Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga menggunakan beragam sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memperkuat proses penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

---

<sup>24</sup> Desri Oktaviani and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar" 9, no. 3 (2023): 1245–51, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini mengandung beragam jenis dan langkah yang dimanfaatkan peneliti untuk bisa mengantongi data yang diinginkan pada proses penelitian.<sup>25</sup> Dimana, teknik pengumpulan data yang dipakai dapat dibedakan menjadi tiga teknik. Berikut ini adalah beberapa teknik yang dimanfaatkan peneliti dalam pengumpulan data:

### a. Teknik Observasi

Teknik pertama yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah teknik observasi. Observasi dipahami sebagai proses pemantauan langsung pada objek yang berada di wilayah penelitian, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam perkembangan. Kegiatan ini melibatkan penggunaan seluruh alat indera untuk memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan objek kajian secara sadar, terencana, dan berurutan.<sup>26</sup> Pada penelitian ini, jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif, yang mengharuskan peneliti secara aktif ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, yang sekaligus menjadi sumber data. Melalui metode ini, peneliti mengamati secara langsung sekaligus mempelajari berbagai permasalahan di lapangan yang berkaitan erat dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>25</sup> Rineka Cipta and Edisi revisi 4, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2010.

<sup>26</sup> Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus."

dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII A di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

b. Teknik Wawancara

Teknik kedua yang dimanfaatkan peneliti pada pengumpulan data ialah wawancara. Teknik ini melibatkan dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan informasi dan pertanyaan serta narasumber yang memberikan saran dan juga jawaban. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sehingga informan dapat menjawab dengan lebih detail dan lengkap. Pada saat melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti harus membangun hubungan baik dengan informan. Hubungan yang baik sangat penting agar informan memberikan jawaban yang rinci. Data yang dikumpulkan kemudian dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah peneliti. Secara garis besar, pelaksanaan wawancara terdiri atas enam langkah utama, yaitu:

- 1) Merumuskan topik penelitian atau fenomena yang menjadi fokus kajian.
- 2) Menyusun rancangan wawancara yang mencakup daftar pertanyaan dan pedoman pelaksanaannya.
- 3) Melaksanakan proses wawancara dengan informan yang telah ditentukan.

- 4) Mentranskripsikan hasil wawancara serta menerjemahkannya bila diperlukan.
- 5) Melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara.
- 6) Pelaporan<sup>27</sup>

Wawancara ini bertujuan untuk memahami strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah dokumentasi, yang mana dokumentasi ini mencakup penelusuran dokumen tertulis seperti laporan hasil pembelajaran, dokumen evaluasi, aturan sekolah, dan catatan harian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi membantu mengumpulkan data terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di Salafiyah Wustha. Data dari berbagai sumber tertulis tersebut akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kendala yang menghambat pengembangan tersebut.

d. Teknik Keabsahan Data

Teknik keempat yang diterapkan berkaitan dengan uji keabsahan data. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk memastikan

---

<sup>27</sup> Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

tingkat kredibilitas atau validitas data yang telah dikumpulkan.<sup>28</sup> Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengecek kembali relevansi data. Jika data belum relevan, maka akan diteruskan ke teknik analisis data. Pemeriksaan keabsahan data tidak semata-mata berfungsi untuk menepis anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang bersifat ilmiah, tetapi juga merupakan elemen krusial dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data dimanfaatkan untuk memverifikasi suatu data yang diperoleh serta menjamin bahwa studi yang dilakukan memenuhi kriteria penelitian yang ilmiah.

Banyak metode yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi data dalam suatu penelitian kualitatif, diantaranya termasuk uji reliabilitas (kebergantungan), transferabilitas (keteralihan), kredibilitas (kepercayaan), dan konfirmabilitas (kepastian). Data yang digunakan pada penelitian kualitatif harus diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan bahwa data tersebut dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.<sup>29</sup> Triangulasi pada penelitian ini terdiri dari tiga jenis utama. Pertama, triangulasi sumber, yang memeriksa kelayakan data dengan

---

<sup>28</sup> Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health” 12, no. 33 (n.d.).

<sup>29</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

membandingkan data dari bermacam-macam sumber, diantaranya wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, serta analisis dokumentasi dari Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Kedua, triangulasi teknik, yang memanfaatkan bermacam-macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memverifikasi keteraturan dan akurasi informasi mengenai upaya guru dalam pengembangan pengendalian diri siswa. Ketiga, triangulasi waktu, yang melibatkan pengumpulan data selama periode tertentu, misalnya beberapa bulan, untuk memverifikasi bahwa data masih signifikan dan kredibel dalam konteks waktu yang berbeda.

Penerapan teknik triangulasi ini bertujuan untuk menghimpun data yang shahih dan terpercaya terkait dengan bagaimana strategi guru PAI dalam mendorong peningkatan pemahaman belajar siswa, dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman belajar kelas VII siswa Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta adalah valid dan relevan. Teknik triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kelayakan data yang diterima lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memastikan konsistensi dan akurasi informasi selama periode penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Mengenai studi kualitatif, teknik analisis data merupakan suatu tahapan terstruktur yang bertujuan untuk memilih, mengelompokkan, membandingkan, menggabungkan, dan mengartikan sebuah data untuk merealisasikan sebuah ilustrasi secara menyeluruh terkait persoalan yang terjadi pada objek penelitian. Oleh karenanya, analisis data adalah suatu langkah dalam memberikan arti terhadap suatu data yang lebih terperinci.<sup>30</sup> Data disimpulkan dan dikorelasikan antar satu dengan yang lain kedalam serangkaian kisah, dengan demikian berpotensi memberikan esensi kepada pembaca. Pada dasarnya, proses analisis data kualitatif dijalankan secara kontinu (siklis) dan menyatu dalam setiap tahap pelaksanaan penelitian.<sup>31</sup>

Tahap analisis data dipenelitian ini dikerjakan sejak tahap awal pelaksanaan penelitian hingga berakhirnya pada masa pengumpulan data. Dalam melakukan analisis, peneliti secara intensif bergerak secara dinamis, bolak-balik dari data deskriptif kearah level analisis yang lebih ringkas, kemudian kembali lagi untuk mengkaji serta memperdalam abstraksi yang sebelumnya telah dibangun. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk memeriksa dan mengkaji kembali analisis serta interpretasi yang telah dihasilkan, guna memastikan

---

<sup>30</sup> Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset" 1, no. 1 (2023): 31–37.

<sup>31</sup> Muslimah Ahmad, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif" 1 (2021): 173–86.

ketepatan, konsistensi, dan validitas temuan penelitian.<sup>32</sup> Dalam penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses yang dimanfaatkan peneliti dalam penelitian untuk memilah data-data yang sudah dikumpulkan sehingga didapatkan sebuah data yang lebih ringkas dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Proses reduksi data dilaksanakan dengan cara membuat suatu ringkasan dan pengkodean sehingga memudahkan peneliti untuk memilih data yang relevan saja. Proses reduksi data dilakukan setelah semua data dikumpulkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu serangkaian proses yang dilaksanakan oleh peneliti guna untuk mendeskripsikan sebuah data yang telah disusun sebelumnya. Penyajian data berguna dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh

---

<sup>32</sup> Asep R. Djajanegara, "Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2020, 1–11.

kepada para pembaca. Proses deskripsi atau pemberian penjelasan dilakukan dalam bentuk naratif, sehingga pembaca dapat mengetahui data penelitian secara jelas.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah sebuah proses yang dilakukan seorang peneliti dalam menarik serangkaian hasil dan melakukan verifikasi dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merujuk pada pencarian makna atau pola yang terdapat dalam penelitian. Kondisi ini dilakukan supaya diperoleh suatu hasil dari penelitian secara utuh guna menjawab rumusan masalah pada suatu penelitian.